



## PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP KINERJA BANK PADA MASA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Dhea Chandra Verina, Abdul Rohman<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

### ABSTRACT

*This research aims to examine the effect of environmental, social, and governance disclosure on bank performance before and during the covid-19 pandemic period and to test the differences of ESG disclosure before and during the covid-19 pandemic period. This research uses environmental, social, and governance disclosure as independent variable and bank performance represented by ROA as the dependent variable.*

*The population used in this research are banking sector companies that listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 for regression model 1 and 2020-2022 for regression model 2. Using the purposive sampling method, 36 research samples were used in regression model 1 and 2. The statistical technique used in this research is panel data regression analysis and paired sample t-test analysis with E-views 13 to test the hypotheses.*

*The results of this research show that environmental disclosure has an insignificant positive effect on ROA before the covid-19 pandemic period and has a significant positive effect during the covid-19 pandemic period, social disclosure has an insignificant positive effect on ROA before the covid-19 pandemic period and has an insignificant negative effect during the covid-19 pandemic period, governance disclosure has a significant negative effect before the covid-19 pandemic period and has an insignificant positive effect during the covid-19 pandemic period. This research also finds that there is a significant difference between ESG disclosure before and during the covid-19 pandemic period.*

*Keywords: environmental disclosure, social disclosure, governance disclosure, ROA, the covid-19 pandemic*

### PENDAHULUAN

Tercapainya peningkatan kinerja dalam aktivitas operasional perusahaan sudah sewajarnya menjadi target utama tiap-tiap perusahaan. Prinsip keberlanjutan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dari tercapainya peningkatan kinerja perusahaan, hal tersebut berkaitan dengan strategi perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa depan. Kini, pengungkapan terkait laporan keuangan saja dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder* perusahaan. Maka dari itu, pihak manajemen memerlukan strategi yang efektif dan dapat mengarahkan pada pengungkapan non-keuangan seperti aspek *environmental, social, and governance* dengan tetap memperhatikan kinerja keuangan. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat memperoleh dukungan dan kepercayaan dari para *stakeholder*. Selain itu, suatu perusahaan juga dinilai dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan.

Akibat tingginya isu penerapan praktik kinerja berkelanjutan dalam suatu perusahaan di seluruh dunia, ESG menjadi salah satu fokus utama dari strategi perusahaan jangka panjang dan menjadi bagian dari visi dan misi perusahaan mengenai kepatuhan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (Baah et al., 2021). Dalam menilai transparansi informasi perusahaan, pengungkapan ESG dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kunci penilaian kinerja. Pengungkapan atas tanggung jawab non-keuangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menjaga perusahaan dari risiko ketidakpastian. Secara tidak langsung, tingkat reputasi perusahaan yang baik dapat memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Perjuangan untuk pembangunan keberlanjutan diprioritaskan oleh negara-negara Eropa (Buallay, 2019). Indonesia juga turut serta dalam memperjuangkan pembangunan keberlanjutan. Tepatnya pada 27 Juli 2017, OJK telah mengeluarkan suatu peraturan yang kemudian dijadikan titik balik penerapan kinerja berkelanjutan di Indonesia, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/PJOK.03/2017 berkenaan Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Tujuannya adalah untuk mempertahankan stabilitas ekonomi dengan menggabungkan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan membuka kesempatan bagi perusahaan untuk berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan. OJK juga telah meluncurkan Indeks Saham Berkelanjutan yaitu Indeks SRI-KEHATI yang menjadi satu-satunya indeks hijau yang mengacu pada penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada pasar modal di Indonesia.

Di Indonesia, terjadi peningkatan dalam hal pengungkapan laporan keberlanjutan suatu perusahaan, awalnya pada tahun 2021 menunjukkan angka 77% kemudian meningkat menjadi 88% pada tahun 2022 (PwC Indonesia, 2023). Data tersebut menunjukkan semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang telah menyadari pentingnya menerapkan kinerja berkelanjutan, namun dalam praktik nyata penerapan kinerja berkelanjutan dengan pengungkapan ESG masih terjadi banyak penyelewangan yang tidak sesuai dengan peraturan dari pemerintah, termasuk dalam operasional sektor perbankan. Contoh kasus yang berkaitan dengan aspek ESG di sektor perbankan Indonesia yaitu Bank Mandiri terlibat dalam pendanaan industri batubara milik PT Dian Swastika Sentosa (DSS) yang dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca pada tahun 2018-2020 (Syahni, 2022), adanya kebocoran data nasabah dari BRI Life yang diperjualbelikan secara *online* pada tahun 2021 (Akbar, 2021), dan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Jawa Tengah cabang Jakarta terlibat kasus korupsi dan pencucian uang dalam pemberian kredit pada tahun 2017-2019 (Binekasri, 2023).

Bank memainkan peran penting dalam memastikan pertumbuhan ekonomi dan keuangan yang konsisten dalam suatu negara. Sebagai pusat pertumbuhan keuangan dan moneter, industri perbankan memainkan peran penting dalam dua aspek keberlanjutan. Mereka menjaga praktik ESG dalam operasional bank dan menjaga pengungkapan praktik ESG dalam kebijakan kredit dan investasi (Buallay, Fadel, Alajmi, et al., 2020). Kinerja perbankan dapat dijelaskan sebagai pencapaian yang diperoleh oleh sebuah bank melalui optimalisasi pengelolaan sumber daya bank dengan efektif dan efisien, demi mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen. Menurut (Dendawijaya, 2009), Bank Indonesia lebih menekankan penggunaan rasio ROA untuk pengukuran profitabilitas sektor perbankan, karena ROA berfokus pada kemampuan bank dalam pengelolaan aset perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba dalam aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio ROA, semakin baik kinerja bank.

(Buallay, 2019) menyelidiki hubungan antara ESG dengan menggunakan tiga indikator kinerja perbankan, salah satunya yaitu ROA. Hasil empiris mengungkapkan adanya dampak positif yang signifikan dari ESG terhadap kinerja bank. Apabila pengungkapan ESG diukur secara individual, hasil tersebut akan menunjukkan adanya perbedaan. Hasil tersebut berseberangan dengan penelitian (Menicucci & Paolucci, 2023) dalam memeriksa 105 bank Italia, menyatakan bahwa faktor pengungkapan ESG berpengaruh negatif terhadap kinerja sektor perbankan dan terdapat perbedaan pengaruh antara faktor pengungkapan ESG dengan kinerja sektor perbankan apabila diukur secara individual.

Pandemi covid-19 telah menjadi sebuah tantangan global yang mengganggu berbagai aktivitas masyarakat di seluruh dunia dalam segala aspek kehidupan. Pada akhir tahun 2019, di Wuhan, China, istilah virus corona atau covid-19 pertama kali terdeteksi. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No 1 Tahun 2020 mengenai Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Menangani Pandemi Covid-19 dalam rangka menghadapi ancaman perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan. Pandemi covid-19 berimbas luas ke berbagai sektor, termasuk perbankan. Selama pandemi covid-19, perbankan Indonesia menghadapi berbagai risiko seperti risiko kredit, pasar, dan likuiditas, yang pada akhirnya akan memengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Secara khusus, hasil penelitian (Yuen et al., 2022) menyatakan bahwa aspek *environmental* dan *social* menjadi poin utama dalam menjelaskan hubungan antara pandemi covid-19 dan profitabilitas bank, hal tersebut menunjukkan penerapan pengungkapan ESG berpotensi dalam

meminimalisir dampak negatif pandemi covid-19 terhadap profitabilitas bank. Berseberangan dengan penelitian (El Khoury et al., 2023) yang menyebutkan bahwa pandemi covid-19 telah meningkatkan ketidakpastian dalam mengimplementasikan pengungkapan ESG dalam sektor perbankan global.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi covid-19. Sektor perbankan dijadikan sebagai objek penelitian karena mengingat besarnya dampak sektor perbankan terhadap perekonomian, oleh sebab itu tujuan pembangunan berkelanjutan menjadi hal yang penting bagi sektor perbankan agar dapat bertahan dalam kurun waktu yang lama, serta bagaimana tanggung jawab sektor perbankan kepada para *stakeholder* pada masa sebelum dan selama pandemi.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

### *Stakeholder Theory*

Istilah *stakeholder theory* pertama kali dipublikasikan pada tahun 1963 oleh Stanford Research Institute (SRI) (Freeman, 1984). Berdasarkan *stakeholder theory*, diharapkan bahwa suatu perusahaan bertanggung jawab atas aktivitas operasionalnya dengan tetap mempertimbangkan kepentingan para *stakeholder* juga (Ghozali & Chariri, 2007). Memaksimalkan nilai para *stakeholder* dengan meminimalisir segala risiko yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan termasuk salah satu tujuan dari suatu perusahaan.

Menurut Brammer and Pavellin (2004) dan Fairbrass (2006), perusahaan menghadapi kesulitan dalam mengelola hubungan antara kepentingan bisnis dan *stakeholder* dikarenakan adanya perbedaan ekspektasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan dapat mengungkapkan informasi finansial dan non-finansial guna menentukan praktik terbaik (Harmoni, 2013). Melalui praktik pengungkapan informasi finansial dan non-finansial oleh pihak manajemen, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dari para *stakeholder*. Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam melibatkan kepentingan para *stakeholder* dengan mempertimbangkan aspek ESG. Pemahaman *stakeholder* terhadap ESG merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja perusahaan (Al Amosh & Khatib, 2022).

### *Legitimacy Theory*

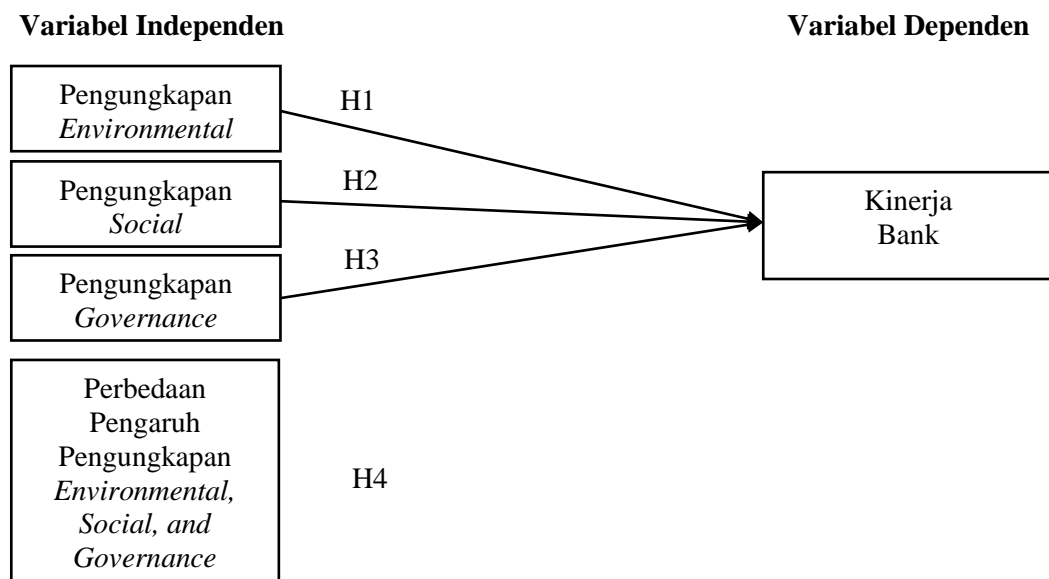
Istilah *legitimacy theory* pertama kali diperkenalkan oleh (Dowling & Pfeffer, 1975), menyatakan bahwa legitimasi merupakan sumber potensial yang strategis bagi perusahaan agar berhasil bertahan dalam kurun waktu yang panjang. Menurut (Ghozali & Chariri, 2007), *legitimacy theory* didasarkan pada kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan bergantung pada hasil yang dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan yang memberikan kontribusi pada masyarakat akan mendapatkan pengakuan atas keberadaan perusahaan di lingkungan tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya terdapat disimilaritas antara nilai yang dibawa oleh perusahaan dan nilai yang berlaku di masyarakat. Perbedaan tersebut dikenal dengan istilah *legitimacy gap*, yang mana hal tersebut dapat memengaruhi keberlangsungan operasional perusahaan. O'Donovan (2001) dalam (Ghozali & Chariri, 2007) menyebutkan perlu adanya sistem evaluasi dan penyesuaian antara kedua nilai tersebut sebagai taktik legitimasi. Penerapan praktik pengungkapan ESG dapat dijadikan solusi untuk mengurangi terjadinya *legitimacy gap*, karena adanya transparansi yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menjadikan kinerja bank sebagai variabel dependen dan pengungkapan ESG secara individual sebagai variabel independen.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Kinerja Bank pada masa sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Dahulu, perbankan dianggap sebagai sektor yang ramah terhadap lingkungan. Namun kini, dampak yang dihasilkan oleh sektor perbankan menjadi salah satu kontributor terbesar terhadap perubahan iklim global dan kerusakan lingkungan (Mishra & Sant, 2023). Kesadaran bank akan kelestarian lingkungan semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dan sektor perbankan berupaya untuk mengurangi dampak buruk operasional bank terhadap lingkungan, sehingga dapat berkontribusi kepada ramah lingkungan. Integrasi pengungkapan lingkungan ke dalam kebijakan pinjaman dan penyediaan produk layanan keuangan “ramah lingkungan” merupakan sarana yang digunakan oleh bank untuk menunjukkan komitmennya terhadap kebijakan lingkungan (Gangi et al., 2019).

Ditinjau dari temuan penelitian sebelumnya, terdapat penelitian yang menyetujui bahwasanya pengungkapan ESG khususnya pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank. (Menicucci & Paolucci, 2023) dan (El Khoury et al., 2023) mengemukakan bahwa adanya pengungkapan lingkungan yang proaktif dalam sektor perbankan dapat menjadi salah satu sumber keunggulan kompetitif dalam meningkatkan kinerja bank. Berkebalikan dengan riset (Bahadori et al., 2021) dan (Husada & Handayani, 2021) yang menyebutkan bahwa ROA memberikan dampak negatif signifikan kepada skor komponen lingkungan. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H1a:** Pengungkapan *environmental* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank pada masa sebelum pandemi covid-19.

**H1b:** Pengungkapan *environmental* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank pada masa selama pandemi covid-19.

#### Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Kinerja Bank pada masa sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Pengungkapan sosial di sektor perbankan memberikan dampak secara langsung kepada pegawai, masyarakat, dan nasabah, serta memberikan dampak secara tidak langsung kepada realisasi proyek oleh pengusaha, organisasi, dan lembaga yang menjadi nasabah bank (Menicucci & Paolucci, 2023). Selama pandemi covid-19, masyarakat terkena dampak sosial dan lingkungan karena adanya regulasi tegas terkait *lockdown* yang membatasi ruang gerak masyarakat. Oleh karena itu, para *stakeholder* menaruh perhatian yang lebih besar pada bank-bank yang memberikan

manfaat sosial dan lingkungan bagi mereka. Pandemi covid-19 menganggap praktik sosial sebagai praktik yang penting.

Secara umum hasil penelitian-penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Menurut (El Khoury et al., 2023) tanggung jawab sosial berdampak positif terhadap kinerja bank. Sejalan dengan penelitian (Mishra & Sant, 2023) yang menyatakan apabila bank memiliki tanggung jawab sosial yang unggul, bank dapat meningkatkan reputasinya, dan sebagai hasilnya kinerja keuangan bank dapat meningkat. Berbeda dengan hasil penelitian (Buallay, Fadel, Al-Ajmi, et al., 2020) dan (Husada & Handayani, 2021) yang menemukan kinerja sosial memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H2a:** Pengungkapan *social* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank pada masa sebelum pandemi covid-19.

**H2b:** Pengungkapan *social* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank pada masa selama pandemi covid-19.

### **Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Kinerja Bank pada masa sebelum dan selama Pandemi Covid-19**

Guna menjamin stabilitas bank, efisiensi operasional bank, dan perlindungan para *stakeholder*, maka diperlukan sistem tata kelola perusahaan yang efektif di sektor perbankan. Regulasi memainkan peran penting dalam menekan sektor perbankan agar menerapkan sistem tata kelola yang efisien karena adanya kompleksitas bisnis (John et al., 2016). Pandemi covid-19 memperkuat alasan pentingnya transparansi dan sistem tata kelola perusahaan dalam manajemen sektor perbankan.

Secara umum, temuan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kuatnya sistem tata kelola perusahaan akan mempertahankan kinerja perusahaan di masa depan dan pertumbuhan keuangan yang stabil. Penelitian (Esteban-Sanchez et al., 2017) mendapati adanya hubungan positif tata kelola perusahaan dengan kinerja bank, dengan menggunakan sampel bank-bank negara maju. Hasil penelitian (Shakil et al., 2019), (Buallay, 2019), dan (Husada & Handayani, 2021) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu kinerja bank dipengaruhi secara negatif oleh pengungkapan *governance*. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H3a:** Pengungkapan *governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank pada masa sebelum pandemi covid-19.

**H3b:** Pengungkapan *governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank pada masa selama pandemi covid-19.

### **Perbedaan Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* pada masa sebelum dan selama Pandemi Covid-19**

Munculnya pandemi covid-19 memaksa setiap perusahaan termasuk sektor perbankan untuk meninjau kembali implementasi praktik pengungkapan ESG secara gabungan maupun individual (Zahid et al., 2023). Pandemi covid-19 memberikan dampak jangka panjang dalam aktivitas operasional perusahaan dan dampak tersebut cenderung sulit untuk dikelola, karena berkaitan dengan ketidakpastian. Penelitian (Zahid et al., 2023) menyebutkan bahwa dalam kondisi pandemi covid-19, praktik pengungkapan ESG dinilai lebih produktif walaupun berhadapan dengan ketidakpastian. (Jamil & Siddiqui, 2020) dan (Nirino et al., 2021) menemukan adanya perbedaan signifikan pengaruh pengungkapan ESG di industri perbankan sebelum dan selama pandemi covid-19. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

**H4:** Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh pengungkapan ESG pada masa sebelum pandemi covid-19.

## METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

### Populasi dan Sampel

Perusahaan sektor perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022 dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari dua model regresi, model regresi 1 dengan periode sebelum pandemi covid-19 yaitu tahun 2017-2019, sementara model regresi 2 dengan periode selama pandemi covid-19 yaitu tahun 2020-2022. Dalam penentuan sampel, digunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria spesifik. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampelnya, yaitu:

1. Sektor perbankan yang secara konstan tercatat di BEI pada 2017-2022.
2. Sektor perbankan yang secara konstan mengeluarkan laporan keuangan secara runtut selama periode 2017-2022.
3. Sektor perbankan yang skor pengungkapan ESG nya diterbitkan secara lengkap oleh *database* Bloomberg selama periode 2017-2022.

### Variabel dan Pengukurannya

Kinerja bank yang diproksikan dengan rasio ROA dijadikan variabel dependen, sementara pengungkapan *environmental, social, and governance* secara individual dijadikan variabel independen dalam penelitian. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

**Tabel 1**  
**Variabel & Pengukurannya**

Variabel	Simbol	Pengukuran
<b>Variabel Independen</b>		
Pengungkapan <i>Environmental</i>	ENV	Bloomberg score
Pengungkapan <i>Social</i>	SOC	Bloomberg score
Pengungkapan <i>Governance</i>	GOV	Bloomberg score
<b>Variabel Dependen</b>		
Kinerja Bank	ROA	Perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap rata-rata total aset

### Model Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian regresi data panel karena memadukan gabungan data *time series* dan *cross section*, serta menerapkan uji beda. Dalam mengestimasi model regresi menggunakan data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat dipakai, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk memilih model yang paling baik, dilakukan beberapa pengujian seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Model regresi yang digunakan harus mempunyai estimasi yang akurat dan bebas dari penyimpangan. Persamaan regresi linear dinyatakan benar dan valid apabila uji asumsi klasik dapat terpenuhi, sehingga dapat lanjut ke proses pengujian model regresi. (Basuki & Prawoto, 2016) menyebutkan bahwa pada penelitian yang menggunakan regresi data panel, hanya dua jenis uji asumsi klasik yang wajib dipenuhi, antara lain uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini hipotesis yang terkait dengan pengaruh pengungkapan *environmental, social, and governance* terhadap kinerja bank akan diuji melalui metode regresi data panel yang terdiri uji koefisien determinasi, uji f simultan, dan uji t parsial. Hipotesis yang terkait dengan perbedaan pengaruh pengungkapan ESG akan diuji menggunakan metode uji beda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

### Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan sektor perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Sektor perbankan yang secara konstan tercatat di BEI pada 2017–2022	47
2.	Sektor perbankan yang secara konstan mengeluarkan laporan keuangan secara runtut selama periode 2017–2022	47
3.	Sektor perbankan yang skor pengungkapan ESG nya tidak diterbitkan secara lengkap oleh database Bloomberg selama periode 2017–2022	(35)
4.	Sektor perbankan yang skor pengungkapan ESG nya diterbitkan secara lengkap oleh database Bloomberg selama periode 2017–2022	12
Jumlah sampel penelitian (12 x 3)		36

### Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Berdasarkan analisis deskriptif tabel 3, terlihat bahwa variabel dependen ROA pada model regresi 1 memperoleh angka minimum dan maksimum sebesar -12.28% dan 3.28% yang diperoleh ARTO pada 2019 dan BBKA pada 2018-2019. ROA pada model regresi 2 memperoleh angka minimum dan maksimum sebesar -5.83% dan 3.20% yang diperoleh oleh ARTO pada 2020 dan BBKA pada 2022. Perolehan rata-rata ROA pada model regresi 1 yaitu 1.17%, sementara pada model regresi 2 yaitu 1.11%, dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata ROA kedua model masih dibawah standar nilai ROA yang baik yaitu 1.5%.

Model regresi 1 menunjukkan *score* ENV terendah sebesar 0.00 dimiliki ARTO selama 2017-2019 dan PNB pada 2017-2018, sedangkan *score* ENV tertinggi sebesar 33.52 dimiliki BBTN pada 2019. Model regresi 2 menunjukkan *score* ENV terendah sebesar 1.60 dimiliki PNB pada 2020, sedangkan *score* ENV tertinggi sebesar 30.93 dimiliki BBKA pada 2021-2022. Tingkat pengungkapan *environmental* dari kedua model regresi termasuk sangat rendah, karena nilai rata-rata hanya mencapai 9.11 dan 18.88 dari total *score* maksimal 100.00.

Model regresi 1 menunjukkan ARTO mencatat *score* SOC terendah sebesar 5.80 pada tahun 2017, di sisi lain BBKA mencatat *score* SOC tertinggi sebesar 51.63 pada 2019. Model regresi 2 menunjukkan BBTN mencatat *score* SOC terendah sebesar 22.01 pada 2020, sementara BBKA mencatat *score* SOC tertinggi sebesar 55.26 pada 2022. Tingkat pengungkapan *social* dari kedua model regresi berada pada level yang relatif rendah, karena nilai rata-rata hanya mencapai 33.79 dan 38.68 dari total *score* maksimal 100.00.

*Score* GOV pada model regresi 1 memperoleh nilai sebesar 46.21 sebagai nilai minimum dan 87.72 sebagai nilai maksimum. Nilai minimum diperoleh ARTO pada 2017, sedangkan nilai maksimum diperoleh BBNI pada 2017-2019. *Score* GOV pada model regresi 2 memperoleh nilai sebesar 56.77 sebagai nilai minimum dan 90.85 sebagai nilai maksimum. Nilai minimum diperoleh PNB pada 2021-2022, sedangkan nilai maksimum diperoleh BNGA pada 2020. Tingkat pengungkapan *governance* dari kedua model regresi dapat dikelompokkan dalam kategori relatif tinggi, karena nilai rata-rata mencapai 75.87 dan 78.87 dari total *score* maksimal 100.00.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

Model Persamaan Regresi 1 (2017-2019)					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ENV	36	0.000000	33.52000	9.113889	8.837162
SOC	36	5.800000	51.63000	33.79000	11.42233
GOV	36	46.21000	87.72000	75.87417	10.14149
ROA	36	-0.122800	0.032800	0.011700	0.026052
Model Persamaan Regresi 2 (2020-2022)					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation

ENV	36	1.600000	30.93000	18.88472	10.18378
SOC	36	22.01000	55.26000	38.68944	9.466328
GOV	36	56.77000	90.85000	78.87278	10.08219
ROA	36	-0.058300	0.032000	0.011119	0.014072

Sumber: *Output* E-Views 13, data sekunder yang diolah 2024

### Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 4 menyajikan hasil uji pemilihan model estimasi regresi data panel menggunakan uji chow dan uji hausman yang menunjukkan nilai *probability* < 0.05. Penelitian ini tidak memerlukan pengujian lanjutan yaitu uji LM karena adanya konsistensi hasil, sehingga memilih FEM sebagai model terbaik.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

	Uji Chow	Uji Hausman	Model Terpilih
	Prob.		
Model Persamaan Regresi 1	0.000	0.021	FEM
Model Persamaan Regresi 2	0.004	0.044	FEM

Sumber: *Output* E-Views 13, data sekunder yang diolah 2024

### Uji Multikolinearitas

Dimanfaatkan untuk mendapati apakah terdapat hubungan korelasi di dalam variabel independen pada model regresi. Tanda-tanda adanya multikolinearitas termuat dalam nilai korelasi yang tinggi, umumnya nilai tersebut > 0.85. Tabel 5 menyajikan hasil bahwa kedua model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model Persamaan Regresi 1 (2017-2019)			
	ENV	SOC	GOV
ENV	1.000000	0.513001	0.542709
SOC	0.513001	1.000000	0.673523
GOV	0.542709	0.673523	1.000000
Model Persamaan Regresi 2 (2020-2022)			
	ENV	SOC	GOV
ENV	1.000000	0.774258	0.737201
SOC	0.774258	1.000000	0.735277
GOV	0.737201	0.735277	1.000000

Sumber: *Output* E-Views 13, data sekunder yang diolah 2024

### Uji Heteroskedastisitas

Dimanfaatkan untuk mendapati apakah terdapat perbedaan variansi residual dari suatu observasi. Tanda-tanda adanya masalah heteroskedastisitas termuat dalam nilai signifikansi yang rendah, umumnya nilai tersebut < 0.05. Tabel 6 menyajikan hasil bahwa kedua model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model Persamaan Regresi 1 (2017-2019)	
Variable	Prob.
C	0.3813
ENV	0.8296
SOC	0.3022
GOV	0.4788
Model Persamaan Regresi 2 (2020-2022)	
Variable	Prob.
C	0.2515
ENV	0.4273



SOC	0.5372
GOV	0.2093

Sumber: *Output E-Views 13*, data sekunder yang diolah 2024

### Uji Hipotesis

Setelah data penelitian terverifikasi memenuhi uji asumsi klasik, kemudian melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Analisis regresi data panel diperlukan untuk menguji kekuatan hubungan antar masing-masing variabel penelitian. Skor ENV, SOC, GOC akan diuji terhadap ROA. Metode uji beda diperlukan untuk menemukan perbedaan pengaruh pengungkapan ESG pada saat sebelum dan selama pandemi covid- 19.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Persamaan Model Regresi 1**

Model Regresi 1 (2017–2019)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.169195	0.050757	3.333446	0.0032
ENV	0.000153	0.000598	0.255983	0.8005
SOC	0.0000591	0.000703	0.084126	0.9338
GOV	-0.002120	0.000804	-2.636859	0.0154
R-squared				0.792263
Adjusted R-squared				0.653772
F-statistic				5.720676
Prob(F-statistic)				0.000194

Sumber: *Output E-Views 13*, data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 7, nilai *adjusted R-squared* yang dimiliki oleh model regresi 1 adalah 0.653772, dimana nilai tersebut cukup mendekati angka 1. Hal tersebut mengungkapkan bahwa ketiga variabel independen yaitu pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* dapat secara simultan menjelaskan sebesar 65.38% dari pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu ROA.

Selain itu, model regresi 1 menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 5.720676 dan nilai *Prob(F-statistic)* adalah 0.000194. Nilai signifikansi probabilitas tersebut menunjukkan angka < 0.05. Melalui penjelasan tersebut, pada model regresi 1 dapat dikatakan bahwasanya secara simultan atau bersamaan ketiga variabel independen yaitu pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja bank yang diproksikan dengan rasio ROA.

Variabel ENV memiliki nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar 0.000153 dan 0.8005. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif dari hubungan ini, sedangkan nilai probabilitas menunjukkan angka lebih besar dari ambang batas 0.05. Oleh sebab itu, dapat diputuskan bahwasanya pengungkapan lingkungan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA sebelum pandemi covid- 19, maka **H1a ditolak**. Hasil penelitian model regresi 1 sejalan dengan penelitian dari (Bahadori et al., 2021) dan (Husada & Handayani, 2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel SOC memiliki nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar 0.0000591 dan 0.9338. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif dari hubungan ini, sedangkan nilai probabilitas menunjukkan angka lebih besar dari ambang batas 0.05. Oleh sebab itu, dapat diputuskan bahwasanya pengungkapan sosial memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA sebelum pandemi covid- 19, maka **H2a ditolak**. Uraian atas hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Husada & Handayani, 2021) dan (Buallay, Fadel, Al-Ajmi, et al., 2020) yang menemukan pengungkapan *social* tidak memengaruhi kinerja bank

Variabel GOV memiliki nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar -0.002120 dan 0.0154. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif dari hubungan ini, sedangkan nilai probabilitas menunjukkan angka lebih kecil dari ambang batas 0.05. Oleh sebab itu, dapat diputuskan bahwasanya pengungkapan tata kelola memiliki hubungan negatif dan signifikan

terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA sebelum pandemi covid- 19, maka **H3a ditolak**. Penjelasan hasil penelitian kedua model regresi searah dengan temuan (Shakil et al., 2019), (Buallay, 2019), dan (Husada & Handayani, 2021) yang menunjukkan kinerja bank dipengaruhi secara negatif oleh pengungkapan *governance*.

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Persamaan Model Regresi 2**

Model Regresi 2 (2020–2022)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.134824	0.073582	-1.832306	0.0811
ENV	0.002170	0.000585	3.711238	0.0013
SOC	-0.000368	0.000889	-0.413789	0.6832
GOV	0.001511	0.001007	1.500319	0.1484
R-squared				0.722246
Adjusted R-squared				0.537077
F-statistic				3.900464
Prob(F-statistic)				0.002524

Sumber: *Output E-Views 13*, data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 8, nilai *adjusted R-squared* yang dimiliki oleh model regresi 2 dengan tahun penelitian 2020-2022 adalah 0.537077, dimana nilai tersebut cukup mendekati angka 1. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sebesar 53.71% dari ketiga variabel independen yaitu pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu ROA.

Selain itu, nilai *F-statistic* dan nilai *Prob(F-statistic)* pada model regresi 2 menunjukkan angka sebesar 3.900464 dan 0.002524. Nilai signifikansi probabilitas tersebut terbilang lebih rendah dari nilai ambang signifikansi 0.05. Melalui penjelasan tersebut, dikatakan bahwasanya ketiga variabel independen yaitu pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* pada model regresi 2 secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja bank yang diproksikan dengan ROA.

Variabel ENV memiliki nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar 0.002170 dan 0.0013. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif dari hubungan ini, sedangkan nilai probabilitas menunjukkan angka lebih kecil dari ambang batas 0.05. Oleh sebab itu, dapat diputuskan bahwasanya pengungkapan lingkungan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA selama pandemi covid- 19, maka **H1b diterima**. Hasil penelitian model regresi 2 seiras dengan (Buallay, 2019) dan (Aras et al., 2018) yang menemukan adanya hubungan positif antara pengungkapan *environmental* dan kinerja bank.

Variabel SOC memiliki nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar -0.000368 dan 0.6832. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif dari hubungan ini, sedangkan nilai probabilitas menunjukkan angka lebih besar dari ambang batas 0.05. Oleh sebab itu, dapat diputuskan bahwasanya pengungkapan sosial memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA selama pandemi covid- 19, maka **H2b ditolak**. Uraian atas hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Husada & Handayani, 2021) dan (Buallay, Fadel, Al-Ajmi, et al., 2020) yang menemukan pengungkapan *social* tidak memengaruhi kinerja bank

Variabel GOV memiliki nilai koefisien regresi dan nilai probabilitas sebesar 0.001511 dan 0.1484. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah positif dari hubungan ini, sedangkan nilai probabilitas menunjukkan angka lebih besar dari ambang batas 0.05. Oleh sebab itu, dapat diputuskan bahwasanya pengungkapan lingkungan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan ROA selama pandemi covid- 19, maka **H3b ditolak**. Penjelasan hasil penelitian kedua model regresi searah dengan temuan (Shakil et al., 2019), (Buallay, 2019), dan (Husada & Handayani, 2021) yang menunjukkan kinerja bank dipengaruhi secara negatif oleh pengungkapan *governance*.

### **Paired Sample t-Test (Uji Beda)**

*Paired Sample t-Test* pada penelitian ini memanfaatkan 12 sampel bank yang mengungkapkan score ESG secara lengkap pada tahun 2017–2022, sehingga diperoleh 72 data penelitian. Tabel 9 memperlihatkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengungkapan ESG pada masa sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas dari model regresi  $< 0.05$ , maka **H4 diterima**. Sesuai temuan penelitian (Zahid et al., 2023), (Nirino et al., 2021), dan (Jamil & Siddiqui, 2020) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengungkapan ESG di sektor perbankan pada masa sebelum dan selama pandemi covid- 19.

**Tabel 9**  
**Hasil Paired Sample t-Test (Uji Beda)**

Method	Probability
t-test	0.0058
Satterthwaite-Welch t-test*	0.0058
Anova F-test	0.0058
Welch F-test*	0.0058

Sumber: *Output E-Views 13*, data sekunder yang diolah 2024

### **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

#### **Kesimpulan**

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini bermaksud untuk memperoleh bukti empiris pengaruh pengungkapan *environmental, social, and governance* terhadap kinerja bank sebelum pandemi covid-19 pada 2017–2019 dan selama pandemi covid-19 pada 2020–2022, serta mendapatkan bukti empiris perbedaan pengaruh pengungkapan ESG pada masa sebelum dan selama pandemi covid-19. *Score* masing-masing pengungkapan ESG didapatkan melalui database Bloomberg, sedangkan ukuran kinerja bank direpresentasikan melalui rasio ROA. Objek penelitian ditetapkan dengan metode purposive sampling, yang kemudian memperoleh total 36 sampel.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, penelitian menyimpulkan bahwa pengungkapan *environmental* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja bank pada masa sebelum adanya pandemi covid- 19 dan memiliki pengaruh positif signifikan selama pandemi covid- 19. Hasil penelitian menerangkan bahwa pengungkapan *environmental* di Indonesia masih dalam tahap progresif. Kedua, pengungkapan *social* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja bank pada masa sebelum adanya pandemi covid- 19 dan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan selama pandemi covid-19. Hasil penelitian menerangkan bahwa komitmen sektor perbankan di Indonesia dalam memberikan transparansi informasi mengenai aspek sosial terkait operasional perusahaan masih lemah. Ketiga, pengungkapan *governance* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank pada masa sebelum adanya pandemi covid- 19 dan memiliki pengaruh positif tidak signifikan selama pandemi covid-19. Hasil penelitian menerangkan bahwa komitmen sektor perbankan di Indonesia untuk menerapkan prinsip tata kelola dalam operasional perusahaan belum optimal. Keempat, terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan ESG pada masa sebelum dan selama pandemi covid- 19. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor perbankan harus bersiap untuk menghadapi keadaan darurat yang tidak terduga seperti munculnya pandemi covid-19, agar dapat bertahan dalam jangka panjang.

#### **Keterbatasan**

Beberapa keterbatasan dan kekurangan yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sedikitnya objek penelitian karena hanya menggunakan sektor perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga total sampel yang didapatkan hanya sedikit yaitu 36 sampel.
2. Tidak banyak sektor perbankan di Indonesia yang telah mengungkapkan kinerja ESG dan tercatat di *database* Bloomberg. Hanya 12 bank yang telah mengungkapkan kinerja ESG pada periode waktu 2017–2022.



3. Penelitian ini tidak menggunakan indikator RGEC untuk mengukur kinerja perbankan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai kesehatan bank umum.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, berikut merupakan saran yang dapat direfleksikan bagi penelitian berikutnya, antara lain:

1. Menambah cakupan objek penelitian pada sektor perusahaan lain, sehingga dapat membandingkan bagaimana pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan pada masing-masing jenis sektor perusahaan.
2. Menggunakan indikator RGEC untuk memproksikan kinerja perbankan sebagai variabel dependen.
3. Memanfaatkan indikator SRI-KEHATI yang telah diluncurkan oleh OJK sebagai standar baru bagi emiten yang mendorong keberlanjutan di Indonesia dalam mengukur ESG *score*.



## REFERENSI

- Akbar, C. (2021). *6 Kasus Kebocoran Data Pribadi di Indonesia*. <https://nasional.tempo.co/read/1501790/6-kasus-kebocoran-data-pribadi-di-indonesia>
- Al Amosh, H., & Khatib, S. F. A. (2022). Ownership structure and environmental, social and governance performance disclosure: the moderating role of the board independence. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 2(1), 49–66. <https://doi.org/10.1108/jbsed-07-2021-0094>
- Aras, G., Tezcan, N., & Kutlu Furtuna, O. (2018). Multidimensional comprehensive corporate sustainability performance evaluation model: Evidence from an emerging market banking sector. *Journal of Cleaner Production*, 185, 600–609. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.01.175>
- Baah, C., Opoku-Agyeman, D., Acquah, I. S. K., Agyabeng-Mensah, Y., Afum, E., Faibil, D., & Abdoulaye, F. A. M. (2021). Examining the correlations between stakeholder pressures, green production practices, firm reputation, environmental and financial performance: Evidence from manufacturing SMEs. *Sustainable Production and Consumption*, 27, 100–114. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.10.015>
- Bahadori, N., Kaymak, T., & Seraj, M. (2021). Environmental, social, and governance factors in emerging markets: The impact on firm performance. *Business Strategy and Development*, 4(4), 411–422. <https://doi.org/10.1002/bsd2.167>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Rajawali Pers.
- Binekasri, R. (2023). *Jreng, Ada Korupsi di Bank Jateng Jakarta, Rp 500 M Digasak*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230223074432-17-416213/jreng-ada-korupsi-di-bank-jateng-jakarta-rp-500-m-digasak>
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Buallay, A., Fadel, S. M., Al-Ajmi, J. Y., & Saudagaran, S. (2020). Sustainability reporting and performance of MENA banks: is there a trade-off? *Measuring Business Excellence*, 24(2), 197–221. <https://doi.org/10.1108/MBE-09-2018-0078>
- Buallay, A., Fadel, S. M., Alajmi, J., & Saudagaran, S. (2020). Sustainability reporting and bank performance after financial crisis: Evidence from developed and developing countries. *Competitiveness Review*, 31(4), 747–770. <https://doi.org/10.1108/CR-04-2019-0040>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). ORGANIZATIONAL LEGITIMACY : Social Values and Organizational Behavior between the Organizations seek to establish congruence. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- El Khoury, R., Nasrallah, N., & Alareeni, B. (2023). The determinants of ESG in the banking sector of MENA region: a trend or necessity? *Competitiveness Review*, 33(1), 7–29. <https://doi.org/10.1108/CR-09-2021-0118>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>



- Gangi, F., Meles, A., D'Angelo, E., & Daniele, L. M. (2019). Sustainable development and corporate governance in the financial system: Are environmentally friendly banks less risky? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(3), 529–547. <https://doi.org/10.1002/csr.1699>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies 2013*, 40, 204–210. <https://doi.org/10.36880/c04.00704>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Jamil, E., & Siddiqui, D. A. (2020). Assessing Firms' Environmental, Social and Governance Performance (ESGP) and Its Effect on Financial Performance: Evidence from Pakistan. *SSRN Electronic Journal*, 1–46. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3681226>
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2023). ESG dimensions and bank performance: an empirical investigation in Italy. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(3), 563–586. <https://doi.org/10.1108/CG-03-2022-0094>
- Mishra, P., & Sant, T. G. (2023). Examine the level of environmental, social and governance disclosure in sustainability report – a study of the Indian banking sector. *International Journal of Innovation Science*. <https://doi.org/10.1108/IJIS-08-2022-0136>
- Nirino, N., Santoro, G., Miglietta, N., & Quaglia, R. (2021). Corporate controversies and company's financial performance: Exploring the moderating role of ESG practices. *Technological Forecasting and Social Change*, 162(September 2020), 120341. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120341>
- PwC Indonesia. (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- Shakil, M. H., Mahmood, N., Tasnia, M., & Munim, Z. H. (2019). Do environmental, social and governance performance affect the financial performance of banks? A cross-country study of emerging market banks. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(6), 1331–1344. <https://doi.org/10.1108/MEQ-08-2018-0155>
- Syahni, M. (2022). *Komitmen Berkelanjutan Bank-Bank Indonesia: Menyokong Lingkungan Hidup Sambil Menafkahi Batubara*. <https://projectmultatuli.org/komitmen-berkelanjutan-bank-bank-indonesia-menyokong-lingkungan-hidup-sambil-menafkahi-batubara/>
- Yuen, M. K., Ngo, T., Le, T. D. Q., & Ho, T. H. (2022). The environment, social and governance (ESG) activities and profitability under COVID-19: evidence from the global banking sector. *Journal of Economics and Development*, 24(4), 345–364. <https://doi.org/10.1108/jed-08-2022-0136>
- Zahid, M., Naqvi, S. U. U. B., Jan, A., Rahman, H. U., & Wali, S. (2023). The nexus of environmental, social, and governance practices with the financial performance of banks: A comparative analysis for the pre and COVID-19 periods. *Cogent Economics and Finance*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2183654>